

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Mengenai metode penelitian, menurut Sugiyono (2018, hlm. 3) metode penelitian adalah cara saintifik untuk memperoleh data atas kegunaan dan tujuan yang akan dicapai saat penelitian. Metode penelitian memiliki ciri-ciri diantaranya rasional, empiris, dan sistematis. Selain itu data yang diperoleh juga mempunyai karakteristik tertentu yaitu valid, reliabel dan objektif.

Pendekatan penelitian jika dilihat dari landasan, data maupun analisisnya dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan kombinasi. Pendekatan kuantitatif dinamakan juga pendekatan positivistik karena berbasis pada filsafat positivisme. Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 51) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang meneliti masalah dari suatu fenomena yang nyata yang berkaitan antara variabel dalam permasalahan yang ditentukan.

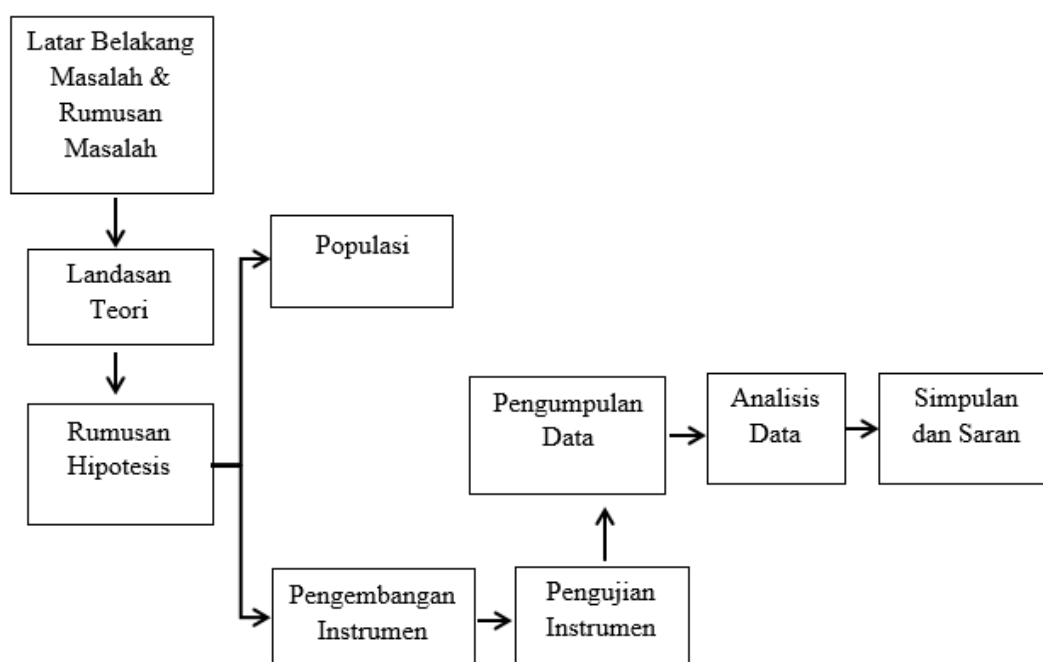
Pendekatan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan survei. Menurut Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 53) “Metode survei merupakan salah satu metode penelitian kuantitatif yang sering digunakan oleh para peneliti pemula. Metode tersebut bertujuan ingin melihat bagaimana kejadian-kejadian berlangsung pada waktu tertentu terjadi, dan adakah dampaknya pada kejadian yang lain”. Hal yang terakhir itu disebut metode asosiatif sebab akibat (*associative causal*).

Berdasarkan pengertian di atas, untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode survei dan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen, dan data yang digunakan berbentuk angka serta dianalisis berdasarkan analisa statistik guna menunjukkan pengaruh materi mata pelajaran dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis pengaruh materi mata pelajaran dan

efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh materi mata pelajaran dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung, maka peneliti menggunakan desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Desain Penelitian (Sugiyono, 2018, hlm. 124)

Dari gambar di atas, peneliti mengonsep cara melakukan penelitian melalui langkah seperti di bawah ini :

- Mengidentifikasi dan membatasi masalah yang diteliti, setelah itu merumuskan masalah sehingga mengerucutkan masalah yang diteliti.
- Perumusan masalah tersebut, peneliti memakai teori dari beberapa ahli untuk menjadi landasan penelitian.
- Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan maka peneliti menggunakan berbagai teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah tersebut.

- d. Selanjutnya membuat jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dibuat dan didukung oleh teori para ahli disebut sebagai hipotesis. Hipotesis dibuat untuk membantu peneliti dalam mencari jawaban yang sebenarnya dari permasalahan yang dibahas.
- e. Untuk menguji apakah hipotesis benar apa tidak, maka peneliti melakukan pengumpulan data pada populasi tertentu, yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung dengan jumlah siswa 35 orang. Untuk mencari data yang akurat, peneliti perlu menggunakan instrumen penelitian. Selain itu peneliti menguji data dengan uji validitas dan reliabilitas.
- f. Setelah data terkumpul barulah peneliti menganalisis data tersebut untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi, yaitu *SPSS v25.0 for Windows dan Microsoft Excel 2013*. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan terhadap hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam terhadap data-data yang telah disajikan.
- g. Setelah semua proses dilakukan, terakhir peneliti menyimpulkan dan memberi saran dari hasil data yang telah terkumpul dan telah diproses.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berdasarkan tim dosen FKIP Unpas dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah FKIP Unpas (2019, hlm. 28) adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Maka subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung yang berjumlah 35 orang.

2. Objek Penelitian

Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 12) menyatakan “Variabel dalam penelitian memiliki posisi yang penting, yakni sebagai objek penelitian”. Saifuddin dalam panduan KTI FKIP Unpas (2019, hlm. 28) mengatakan bahwa objek penelitian adalah suatu keadaan benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yang diteliti yaitu materi mata pelajaran kewirausahaan sebagai variabel independen (X_1) dan efikasi diri sebagai variabel independen (X_2), serta minat berwirausaha siswa sebagai variabel dependen (Y).

C. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017, hlm. 38) menjelaskan tentang variabel sebagai berikut:

”Variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X). Sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y). Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data”.

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kegunaan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian menjadi kategori-kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti agar pengukuran yang dilakukan dapat lebih mudah. Dengan kata lain definisi variabel ini dapat dijadikan patokan dalam pengumpulan data. Pada penelitian yang akan diteliti membahas tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen, variabel tersebut diantaranya:

1. Variabel Independen (X)

Sugiyono (2018, hlm. 61) dalam bukunya mengatakan, “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat)” Variabel independen dikatakan juga dengan sebutan variabel bebas dimana variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Maka, variabel independen pada penelitian ini adalah materi mata pelajaran kewirausahaan (X_1) dan efikasi diri (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 61), “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Merujuk pada pengertian tersebut maka yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat berwirausaha (Y).

Operasionalisasi dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel yang tertera berikut ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran dan Skala Pengukuran
Mata Pelajaran Kewirausahaan (X ₁)	Pendidikan kewirausahaan merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia yang mempunyai jiwa wirausaha. Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha, tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu	Kompetensi dasar mata pelajaran kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis dan menerapkan peluang usaha yang didasarkan kepada peluang dan risiko usaha, jenis produk dan jasa, minat dan daya beli konsumen, faktor-faktor keberhasilan dan kegagalan usaha, pemanfaatan peluang secara kreatif dan inovatif dan pengembangan ide kreatif dan inovatif. 2. Mampu menganalisis dan menerapkan aspek-aspek perencanaan usaha dilihat dari organisasi usaha sederhana yang meliputi tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi 	<p>Ukuran :</p> <p>Persepsi siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan.</p> <p>Skala pengukuran: Likert 1-5</p>

	sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha. (Marie dalam Ramadhani dan Ida Nurnida, 2017)		<ol style="list-style-type: none"> 3. Mampu menganalisis dan menerapkan perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha. 4. Mampu menerapkan perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemasaran. 5. Mampu menerapkan perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemodal dan pembiayaan usaha. 6. Mampu menyusun proposal usaha disusun berdasarkan aspek pengelolaan usaha pada aspek organisasi dan produksi, administrasi usaha, pemasaran, dan permodalan dan pembiayaan usaha. 	
Efikasi diri (X ₂)	Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana seseorang	Dimensi efikasi diri dalam berwirausaha	<p>Dimensi Tingkat Kesulitan (<i>Level</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa mampu mengatasi kesulitan yang berkaitan dalam membangun sebuah usaha. 2. Keyakinan dalam merencanakan sebuah usaha 	

	<p>memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.</p> <p>(Bandura dalam Ghufron & Rini Risnawita 2016).</p>		<p>Dimensi Kekuatan (<i>Strenght</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mahasiswa atas kemampuannya dalam meraih keberhasilan berwirausaha. 2. Pengharapan yang kuat akan kemampuan diri yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan dan keberhasilan berwirausaha <p>Dimensi Rentang Keluasan Bidang (<i>Generality</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu bertahan ketika menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. 2. Keyakinan untuk mengantisipasi situasi yang belum pernah dialami ketika berwirausaha. 	
		<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan Perkembangan (<i>Development Changes</i>) <p>Perubahan pada masa remaja menunjukkan sebagian kemampuan remaja menjadi meningkat untuk abstarki kognitif, reflektif, dan perbandingan sosial.</p>	<p>Ukuran :</p> <p>Persepsi siswa terhadap efikasi diri</p> <p>Sekala pengukuran: Likert 1-5</p>

			<p>2. Sekolah (<i>Schooling</i>)</p> <p>Situasi serta kondisi sekolah akan membantu membentuk <i>self-efficacy</i> remaja lebih mampu menginterpretasikan dan mengintegrasikan beberapa sumber informasi mengenai kompetensi yang dimiliki, serta memiliki pandangan yang jauh lebih berbeda dari kemampuannya.</p> <p>3. Teman Sebaya (<i>Peers</i>)</p> <p>Pengaruh teman sebaya sangat kuat di kalangan remaja karena teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan untuk proses sosialisasi remaja.</p> <p>4. Keluarga (<i>Families</i>)</p> <p>Lingkungan keluarga akan membangun kompetensi remaja ketika memberikan lingkungan yang menawarkan beberapa tantangan, dorongan untuk menetapkan aspirasi yang tinggi namun realistis,</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			memberikan peran model yang positif, menyediakan dan mendukung pengalaman penguasaan, dan mengajarkan bagaimana menghadapi kesulitan.	
Minat Berwirausaha (Y)	Minat berwirausaha yaitu keinginan dan ketertarikan seseorang untuk memulai berwirausaha secara mandiri dengan kerja keras dan disiplin untuk masuk ke dalam dunia bisnis dengan rasa senang menjalankan bisnisnya tanpa ada tekanan atas risiko yang akan dihadapi. (Rosmiati dkk, 2015)	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha	<p>1. Faktor Fisik</p> <p>Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu karena kondisi fisik yang sehat akan bekerja lebih teliti dan cepet menyelesaikan pekerjaan</p> <p>2. Faktor Psikis</p> <p>a. Motif</p> <p>Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme itu bertindak atau berbuat</p> <p>b. Perhatian</p> <p>Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu</p>	<p>Ukuran :</p> <p>Persepsi siswa terhadap minat berwirausaha.</p> <p>Sekala pengukuran: Likert 1-5</p>

			<p>yang ditujukan kepada suatu atau kelompok obyek.</p> <p>c. Perasaan</p> <p>Perasaan adalah aktivitas psikis yang di dalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek.</p> <p>3. Faktor Lingkungan</p> <p>a. Lingkungan Keluarga</p> <p>Keluarga adalah faktor penting dari terbentuknya cara pandang seorang calon wirausaha, dengan pola didik yang baik maka akan menjadikan anak lebih mandiri yang akan berpikir bahwa jika ingin menginginkan sesuatu yang diinginkannya maka harus adanya kerja keras terlebih dahulu.</p> <p>b. Lingkungan Sekolah</p> <p>Lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkup sekolah</p>	
--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah mencakup guru, kurikulum, relasi guru maupun siswa, metode mengajar, sarana (media dan fasilitas) belajar, evaluasi, dan tata tertib sekolah.</p> <p>c. Lingkungan Masyarakat</p> <p>Lingkungan masyarakat yang mayoritas berwirausaha, kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.</p>	
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

D. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Untuk memudahkan penelitian memperoleh data dilakukanlah teknik pengumpulan data. “Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data” (Sugiyono 2018, hlm. 193). Dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan datanya sebagai berikut:

a. Kuesioner

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan ataupun pernyataan yang dibuat secara tertulis guna untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadi responden itu sendiri, atau tentang hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2014, hlm. 194). Sugiyono (2018, hlm. 199) berpendapat kuesioner merupakan cara penghimpunan data dengan menyertakan pernyataan atau pertanyaan kepada subjek yang diteliti. Ada beberapa bentuk pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti untuk diberi jalan keluarnya.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan mempertimbangkan alasan sebagai berikut :

- 1) Kuesioner tertutup memudahkan subjek yang diteliti dalam memberi jawaban.
- 2) Kuesioner tertutup lebih praktis dan efisien.
- 3) Waktu saat penelitian sangat singkat.

Skala yang digunakan dalam pertanyaan atau pernyataan kepada responden adalah Skala *Likert*. Skala ini berguna untuk menghitung perilaku, pernyataan dan tanggapan responden tentang variabel masalah yang dibahas. Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 117) “*Skala likert* merupakan pengembangan dari skala rating, khusus dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan”.

Munurut Sugiyono (2018, hlm.133), Skala Likert memiliki ukuran jawaban dari skala positif sampai skala negatif berupa kata-kata seperti di bawah ini:

Tabel 3.2
Ukuran Skala Likert

1) Sangat Setuju	6) Selalu
2) Setuju	7) Kadang
3) Ragu	8) Tidak Pernah
4) Tak Setuju	
5) Sangat Tak Setuju	
9) Sangat Positif	13) Sangat Baik
10) Positif	14) Baik
11) Negatif	15) Tidak Baik
12) Sangat Negatif	16) Sangat Tak Baik

Untuk menganalisis data dengan metode penelitian kuantitatif, jawaban dari responden penskorannya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Penskoran Ukuran Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1)	Sangat Setuju /Selalu/Sangat Positif/Sangat Baik	5
2)	Setuju/Kadang/Positif/Baik	4
3)	Ragu /Tidak Pernah/Negatif	3
4)	Tak Setuju/Sangat Negatif/Tidak Benar	2
5)	Sangat Tak Setuju/Sangat Negatif/Sangat Tak Baik	1

b. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi pustaka menurut Nazir dalam Ainin (2017, hlm. 42) yaitu “teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Dengan metode ini penulis mempelajari teori dasar yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teori dasar tersebut penelitian didapat dari sumber referensi seperti buku referensi, jurnal penelitian, dan sumber lainnya yang relevan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian (Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2017, hlm. 112). Penyusunan instrumen penelitian

dari operasionalisasi variabel yang sebelumnya sudah dibuat sesuai dengan skala yang digunakan.

Tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti perlu mengolah data yang telah terkumpul dan kemudian menganalisis menggunakan teknik-teknik yang tepat. Teknik pengelolaan data ini bertujuan dan ditujukan untuk menguji jawaban sementara pada rumusan masalah yang diajukan. Proses pengolahan data instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan lembar kuesioner yang telah diisikan oleh responden penelitian.
- b. Memilah dan memilih angket serta memberi kode untuk memudahkan di dalam pemeriksaan.
- c. Pengolahan data.
- d. Mengujian hipotesis.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang belum terstandar, sehingga untuk menghindari data yang tidak sah terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen tersebut. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa:

a. Format Angket

Format kuisisioner/angket yang dibuat untuk mengumpulkan data berupa dimensi sebagai berikut:

- 1) Materi pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan.
- 2) Dimensi efikasi diri dalam berwirausaha.
- 3) Faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri.
- 4) Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Dari dimensi-dimensi tersebut, maka format instrumen penelitian yang akan digunakan dalam bentuk angket adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Format Instrumen Penelitian Angket

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Kewirausahaan						
1.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya mengetahui gambaran secara umum dan memiliki wawasan yang luas mengenai peluang usaha					
2.	Materi yang disampaikan merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan menjadi wirausaha.					
3.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya berani mengambil risiko ketika saya ingin menjadi seorang wirausaha.					
4.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya mengetahui gambaran secara umum mengenai organisasi usaha (bentuk dan badan organisasi).					
5.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya mampu membuat perizinan usaha, surat-menyurat dan pencatatan transaksi keuangan.					
6.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya mampu menerapkan harga jual, promosi, dan saluran jaringan distribusi.					
7.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya mampu menerapkan rencana anggaran biaya (RAB), proyeksi arus kas, titik pulang pokok (BEP), dan laba/rugi.					
8.	Melalui mata pelajaran kewirausahaan saya mampu membuat proposal usaha dengan sistematika yang benar.					

Dimensi Efikasi Diri dalam Berwirausaha					
9.	Saya memiliki kepercayaan diri untuk berwirausaha				
10.	Saya akan berusaha mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah yang saya anggap sulit dalam membangun usaha.				
11.	Saya mampu menyiapkan kebutuhan-kebutuhan sebelum memulai usaha.				
12.	Saya memiliki keyakinan jika saya berwirausaha akan mendapatkan keuntungan.				
13.	Saya yakin jika saya berwirausaha dapat meraih masa depan yang lebih baik.				
14.	Saya yakin jika saya bersungguh-sungguh dalam berwirausaha maka saya akan berhasil.				
15.	Saya akan memilih berwirausaha karena saya merasa berwirausaha akan menghantarkan pada masa depan yang cerah.				
16.	Saya sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam berwirausaha.				
17.	Saya berusaha menyelesaikan masalah yang timbul ketika berwirausaha meskipun banyak kesulitan.				
18.	Saya tidak akan menyerah walaupun banyak tantangan yang akan dihadapi.				
19.	Saya menerima kritik dan saran yang diberikan kepada saya ketika berwirausaha.				
20.	Saya mampu mencari berbagai solusi ketika ada kesulitan dalam berwirausaha				

Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Efikasi Diri					
21.	Saya yakin dengan meningkatkan kemampuan kognitif, reflektif dan perbandingan sosial dapat lebih terampil mengoordinasikan informasi berwirausaha.				
22.	Sekolah membuat pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan, sehingga saya yakin akan sukses dalam berwirausaha.				
23.	Saya yakin dapat berwirausaha dengan baik seperti teman saya.				
24.	Keluarga saya mendukung penuh jika menjadi wirausaha.				
Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha					
25.	Saya yakin bisa menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.				
26.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dengan teliti jika dalam kondisi sehat.				
27.	Saya terdorong berwirausaha karena melihat orang yang sukses dalam berwirausaha				
28.	Saya bangga dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.				
29.	Saya merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses.				
30.	Orang tua saya mendidik saya sejak kecil untuk menjadi seorang wirausaha.				
31.	Keadaan ekonomi orang tua mendorong saya untuk berwirausaha.				
32.	Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang saya				

	peroleh di SMA timbul niat saya untuk berwirausaha					
33	Dengan praktik berwirausaha di sekolah saya berkeinginan untuk berwirausaha.					
34.	Saya berkeinginan berwirausaha karena dapat memberi peluang untuk maju					
35.	Saya tertarik untuk berwirausaha karena saya dikelilingi orang-orang yang berwirausaha.					

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian (Sugiyono, 2018, hlm. 333). Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Metode statistik tersebut sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 122) menjelaskan “instrumen adalah alat pengukur yang merupakan faktor penting dalam menghimpun data yang diharapkan”. Alat pengukuran dapat diketahui dilihat dari kriteria utamanya, yaitu:

a. Uji Validitas

Menurut Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 123), “Validitas menguji instrument yang dipilih, apakah memiliki tingkat ketepatan, untuk mengukur apa yang semestinya diukur atau tidak”. Sugiyono (2018, hlm. 173) menyatakan “Instrumen yang valid berarti alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Setelah mendapatkan data hasil dari pembagian angket kepada responden, dilakukan pengujian instrumen untuk mengukur tingkat keabsahan instrumen tersebut dengan mengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat relevansi pernyataan sesuai dengan yang ingin diukur

dalam penelitian. Validitas ini ditentukan dari setiap pernyataan dalam angket. Peneliti menggunakan program *SPSS 25,0 for windows* dengan ketentuan tanda (*) yang berarti *significan* 0,05 dan (**) *significan* 0,01.

b. Uji Reliabilitas

Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 125) menyatakan “Relibilitas pada dasarnya mengukur kehandalan instrumen. Sebuah pengukuran dikatakan handal jika pengukuran tersebut memberikan hasil yang konsisten. Kehandalan merupakan pendukung penting bagi validitas tetapi bukan syarat yang cukup untuk mendapatkan validitas”.

Dari uraian di atas, hal yang tepat untuk melakukan uji reabilitas adalah tes, karena tes mempunyai taraf tinggi bila tes menunjukkan hasil yang tetap dan benar. Uji reabilitas ini dapat diukur menggunakan *Program SPSS 25.0 For Windows*.

Tabel 3.5
Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
$0,90 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber :Ridwan dan Sunarto dalam Pratimi (2018, hlm. 45)

2. Rancangan Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang akan dianalisa berkaitan dengan hubungan antara variabel–variabel penelitian. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas Data

Menurut Riduwan dalam Pratimi (2018, hlm. 45), “Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak”.

Normalitas data merupakan suatu asumsi terpenting dalam statistik parametrik, sehingga pengujian terhadap normalitas data harus dilakukan agar asumsi dalam statistik parametrik dapat terpenuhi. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* diatas nilai signifikan 5%

artinya variabel residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini, perhitungan uji normalitas akan menggunakan program *SPSS 25,0 for window*.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indrawan dan Poppy Yaniawati (2017, hlm. 178), “regresi berganda merupakan satu variabel dependen yang diprediksi oleh beberapa variabel metrik independen. Regresi berganda merupakan perluasan dari regresi linear sederhana. Regresi berganda dipakai sebagai alat deskriptif pada tiga jenis situasi atau variabel”.

Untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen (X_1 dan X_2) dan variabel dependen (Y) maka digunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 25,0 for windows*. Berikut merupakan rumus untuk menganalisis regresi linear berganda. Menurut sugiyono (2018, hlm. 308) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Y

a = Koefisien Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel X_1

X_2 = Variabel X_2

c. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan harga koefisien korelasi (R^2), dapat ditentukan harga koefisien determinasi (KD), dimana berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Pada penelitian ini, perhitungan koefisien determinasi akan menggunakan program *SPSS 25.0 for windows*. Adapun kriteria penilaian untuk menafsirkan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi

No.	Nilai <i>R Square</i>	Interpretasi
1.	0	Tidak ada pengaruh
2.	> 0 – 0,25	Sangat lemah
3.	> 0,25 – 0,5	Cukup
4.	>0,5 – 0,75	Kuat
5.	>0,75 – 0,99	Sangat kuat
6.	1	Sempurna

Sumber : Sarwano dalam Pratimi (2018, hlm. 47)

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian didasarkan pada data adanya minat berwirausaha. Pengujian ini dilakukan secara universal membuktikan antara variabel-variabel dengan hipotesis.

Hipotesis ini menguji variabel independen terhadap variabel dependen adakah hubungan yang signifikan atau tidak. Perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak adanya pengaruh materi mata pelajaran kewirausahaan (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap minat berwirausaha siswa (Y) kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung.

$H_1 : \beta \neq 0$ Adanya pengaruh materi mata pelajaran kewirausahaan (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap minat berwirausaha siswa (Y) kelas XI IPS 1 SMA Nugraha Bandung.

F. Prosedur Penelitian

Setelah peneliti berhasil mengolah data dan uji hipotesis, peneliti membuat rencana untuk pembahasan yang akan disajikan di bab selanjutnya. Pembahasan tersebut akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun langkah pembahasan sebagai berikut:

1. Mencari dan menganalisis pengaruh materi mata pelajaran kewirausahaan dan efikasi diri dengan data yang telah uji pada regresi linear berganda. Analisis data tersebut menggunakan tabel kriteria penafsiran data sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penafsiran Data

Kriteria Penafsiran Data Kategori	Skor
Sangat Setuju	4,01 – 5,00
Setuju	3,01 – 4,00
Kurang Setuju	2,01 – 3,00
Tidak Setuju	1,01 – 2,00
Sangat Tidak Setuju	0,01 – 1,00

Sumber : Ridwan dan Sunarto dalam Pratimi (2018, hlm. 47)

- Mencari rata-rata pengaruh materi mata pelajaran kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa dari hasil penyebaran instrumen, dengan menggunakan program *SPSS 25,0 for windows*.
- Setelah ditemukan nilai besaran pengaruh pada koefisien determinasi, maka peneliti melakukan pembahasan melalui pengaruh materi mata pelajaran kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Adapun kriteria penilaian untuk menafsirkan pengaruh sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Interpretasi Koefisien Determinasi

No.	Nilai R Square	Interpretasi
1.	0	Tidak ada pengaruh
2.	> 0 – 0,25	Sangat lemah
3.	> 0,25 – 0,5	Cukup
4.	>0,5 – 0,75	Kuat
5.	>0,75 – 0,99	Sangat kuat
6.	1	Sempurna

Sumber : Sarwano dalam Pratimi (2018, hlm. 47)

- Menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan